

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi kesehatan yang menyediakan pelayanan medis secara menyeluruh, meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta pelayanan kegawatdaruratan bagi masyarakat (Permenkes RI No. 3 Tahun 2020). Kamar operasi adalah salah satu unit pelayanan rumah sakit yang menuntut kinerja optimal perawat dalam menjamin keselamatan pasien selama prosedur pembedahan,

Perawat kamar operasi tidak hanya menjalankan asuhan keperawatan tetapi juga berperan sebagai asisten bedah dan pengelola instrumen. Peran ganda ini, ditambah volume operasi yang tinggi serta kompleksitas tindakan, menyebabkan beban kerja perawat kamar operasi cenderung lebih berat dibandingkan unit lain (Ananta & Dirdjo, 2021).

Beban kerja yang melebihi kapasitas dapat menimbulkan kelelahan kerja, kelalaian, dan kesalahan tindakan yang berdampak pada penurunan kinerja perawat (Wulandari et al., 2023). Kondisi ini menggambarkan adanya permasalahan serius antara beban kerja dengan kinerja perawat kamar operasi yang perlu diteliti lebih lanjut.

Data *International Council of Nurses* (ICN) tahun 2023 melaporkan bahwa sekitar 50–75% perawat di rumah sakit secara global mengalami beban kerja berlebih akibat kekurangan tenaga keperawatan, terutama pada unit pelayanan kritis

seperti kamar operasi dan ICU. Di Indonesia, hasil survei Kementerian Kesehatan tahun 2022 melaporkan sekitar 80% perawat rumah sakit memiliki beban kerja kategori tinggi, dengan hanya 57,78% layanan kesehatan yang memenuhi standar kinerja optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi perawat dengan beban kerja tinggi mencapai 78,07%, sementara hanya 63,16% layanan kesehatan yang memberikan kinerja sesuai standar (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Studi pendahuluan di RSPAL dr. Ramelan Surabaya pada tahun 2025 mencatat jumlah pasien yang menjalani operasi sebanyak 14.436 kasus atau rata-rata 1.300 pasien per bulan, dengan jumlah perawat kamar operasi hanya 78 orang. Rasio tersebut menunjukkan beban kerja yang sangat tinggi pada perawat kamar operasi RSPAL dr. Ramelan Surabaya.

Fenomena di lapangan menggambarkan dampak nyata beban kerja tinggi terhadap kinerja perawat di kamar operasi RSPAL dr. Ramelan Surabaya. Kelelahan kerja menyebabkan perawat lalai dan tidak menuntaskan tugas selama shift, seperti tertinggalnya sampel Patologi Anatomi (PA) di kamar operasi dan tidak dilaksanakannya pembacaan Surgical Safety Checklist (SSC) untuk keselamatan pasien. Tercatat dua perawat mengalami penurunan kualifikasi dari ketua tim (katim) menjadi perawat pelaksana akibat penurunan kinerja yang berkelanjutan. Penelitian Pratiwi et al. (2023) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa beban kerja berlebih pada perawat kamar operasi berhubungan signifikan dengan menurunnya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja tinggi menjadi pemicu utama penurunan kinerja perawat di kamar operasi.

Beban kerja perawat kamar operasi mencakup peran ganda, yaitu asuhan keperawatan perioperatif sekaligus peran sebagai asisten bedah dan pengelola instrumen pembedahan. Di RSPAL dr. Ramelan Surabaya, terdapat 14 kamar operasi sentral dan 4 kamar operasi di IGD yang harus dilayani oleh 78 perawat, sehingga setiap perawat menangani beban tugas yang sangat tinggi setiap hari. Kondisi ini menyebabkan perawat sering bekerja melebihi jam kerja normal, mengalami kelelahan fisik dan mental, serta rentan melakukan kesalahan medikasi maupun dokumentasi asuhan (Setyowati & Anggoro, 2024). Penelitian Rahmawati et al. (2023) juga menemukan bahwa beban kerja yang tidak proporsional dengan jumlah perawat menjadi prediktor utama penurunan kualitas asuhan keperawatan dan kepuasan kerja perawat. Akumulasi beban kerja yang berkelanjutan ini berdampak langsung pada kinerja perawat dan kualitas pelayanan pembedahan.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kinerja perawat dapat dioptimalkan melalui penetapan deskripsi jabatan yang jelas, evaluasi kinerja berkala, manajemen beban kerja yang proporsional, serta penerapan sistem rotasi dan dukungan psikososial bagi perawat (Nursalam, 2022). Meskipun penelitian mengenai hubungan beban kerja dan kinerja perawat telah banyak dilakukan, sebagian besar studi terdahulu berfokus pada perawat rawat inap umum atau unit gawat darurat, sehingga belum mengakomodasi karakteristik peran ganda perawat kamar operasi. Penelitian ini memiliki pembaruan (*novelty*) karena berfokus pada spesifikasi peran ganda perawat kamar operasi yang mengintegrasikan peran asuhan keperawatan dengan peran asisten bedah di bawah tekanan volume operasi yang sangat tinggi, dengan menekankan dampak nyata beban kerja terhadap

keselamatan pasien yang bersifat kritis seperti pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* dan pengelolaan sampel Patologi Anatomi serta dampaknya terhadap struktur manajerial perawat di lapangan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Hubungan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Kamar Operasi di RSPAL dr. Ramelan Surabaya" penting dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat kamar operasi di RSPAL dr. Ramelan Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di RSPAL dr. Ramelan Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi beban kerja perawat kamar operasi di RSPAL dr. Ramelan Surabaya.
2. Mengidentifikasi kinerja perawat kamar operasi di RSPAL dr. Ramelan Surabaya.
3. Menganalisis hubungan beban kerja dengan kinerja perawat kamar operasi di RSPAL dr. Ramelan Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan dan pengetahuan, terkait pengelolaan beban kerja dan peningkatan kinerja perawat dalam pelayanan keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat bagi profesi keperawatan sebagai bahan evaluasi dalam memahami keterkaitan antara beban kerja dan kinerja perawat di lingkungan pelayanan rumah sakit. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi perawat dan manajemen keperawatan untuk mengenali kondisi beban kerja yang berpotensi memengaruhi pelaksanaan asuhan keperawatan, sehingga pembagian tugas, pengaturan jadwal kerja, dan pemanfaatan sumber daya keperawatan dapat dilakukan secara lebih tepat.

2. Bagi Lahan Penelitian

Dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi beban kerja perawat dan kaitannya dengan kinerja perawat, sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan tenaga keperawatan, pembagian tugas, penyusunan jadwal dinas, serta penyesuaian jumlah tenaga dengan kebutuhan pelayanan. Hasil tersebut juga diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja perawat.